

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh signifikan faktor-faktor kecurangan dari teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 106 sampel dari perusahaan yang terkena sanksi oleh lembaga keuangan dengan pengukuran *dummy* sebagai indikasi adanya kecurangan pelaporan keuangan, dikatakan angka 1 apabila perusahaan tersebut terkena sanksi oleh lembaga keuangan, sedangkan dikatakan angka 0 jika perusahaan tersebut tidak terkena sanksi. Berdasarkan pada hasil uji, analisis dan pembahasan pada bab 4, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pressure* (tekanan) yang diproksikan melalui *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*. *Financial stability* dan *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan sedangkan *financial target* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.
2. *Opportunity* (kesempatan) yang diproksikan melalui *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*. *Ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan sedangkan *nature of industry* dan *organization structure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

3. *Rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan melalui *change in auditor* dan *audit opinion*. *Audit opinion* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan sedangkan *change in auditor* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.
4. *Capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan *CEO's education* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.
5. *Arrogance* (arogansi) yang diproksikan dengan *ownership by management*, *political management* dan *CEO's tenure*. *Ownership by management* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan sedangkan *political management* dan *CEO's tenure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya 6 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara umum model *fraud pentagon* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan bobot yang tidak terlalu kuat.
2. Pengukuran *dummy* pada variabel *organization structure* (pergantian direksi) masih kurang jelas menunjukkan bahwa direksi diganti secara paksa karena melakukan tindakan *fraud* atau secara natural karena pensiun atau meninggal dunia (tidak melakukan tindakan *fraud*)

3. Penelitian ini menggunakan 12 variabel, dimana masih banyak proksi-proksi lain yang bisa mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan.
4. Masih kurangnya penelitian yang menggunakan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, sehingga peneliti memiliki keterbatasan referensi acuan.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan masalah yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sektor perusahaan sebagai sampel sehingga tidak terbatas hanya beberapa sampel perusahaan yang terkena sanksi dan tidak terkena sanksi saja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan proksi penelitian, dikarenakan satu proksi belum tentu dapat mewakili *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* agar dapat mengembangkan instrumen penelitian dengan mengkaji proksi variabel dari *fraud pentagon*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis metode kualitatif atau kombinasi antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.